

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada usia dini memegang peran penting dalam perkembangan anak. Karena pendidikan pada usia dini merupakan pondasi dasar dalam kepribadian anak. Pada masa kanak-kanak, khususnya jenjang sekolah dasar adalah masa yang paling penting untuk mengembangkan potensi anak sejak dini. Salah satunya mengembangkan potensi keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pembelajaran di sekolah, siswa dituntut untuk menguasai keempat aspek tersebut. Menurut Tarigan (2013, hlm. 1) bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Selain itu, keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada ranah teori, tetapi juga pada ranah praktik. Siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat berkomunikasi.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan terpenting yang harus dimiliki oleh siswa. Hal tersebut, dikarenakan melalui membaca siswa mengetahui ilmu pengetahuan dan keadaan disekitar mereka. Salah satu cara siswa mendapatkan ilmu pengetahuan adalah dengan membaca buku sumber pelajaran, dan buku karangan atau novel. Bahkan, melalui keterampilan membaca, ilmu pengetahuan yang didapat siswa tidak terbatas pada buku tetapi juga dapat diperoleh melalui informasi-informasi yang didapat dari kunjungan ke museum dan tempat-tempat sumber informasi lainnya.

Sangat banyak informasi yang mampu didapat melalui kegiatan membaca. Seseorang gemar membaca sudah barang tentu memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang malas membaca. Hal tersebut, karena membaca merupakan gerbang dari berbagai ilmu pengetahuan.

Ketika melakukan kegiatan membaca pasti akan berhubungan erat dengan proses menyimak. Karena keterampilan menyimak merupakan dasar atau faktor penting bagi suksesnya suatu kegiatan membaca yang efektif. Dalam proses membaca pula siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam memahami isi teks yang mereka baca serta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan setelah siswa selesai membaca.

Setelah proses membaca selesai siswa diharapkan dapat memahami apa yang ia baca, memahami pesan yang terkandung dalam bacaan tersebut, dan siswa mampu mengkomunikasikan kembali terkait apa yang ia baca melalui lisan maupun tulisan. Akan tetapi, yang terjadi di lapangan masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu menguasai keterampilan membaca khususnya, membaca pemahaman. Hal tersebut, dibuktikan dengan *pretest* yang dilakukan oleh peneliti pada kelas IV di sekolah dasar di Kota Bandung. Diketahui dari hasil *pretes* tersebut, hampir 35% siswa belum mampu memahami teks yang mereka baca. Kebanyakan dari siswa tersebut, belum mampu memahami gagasan utama teks, meringkas isi teks menggunakan bahasa sendiri, dan belum mampu menangkap amanat teks yang dibaca. Dengan kata lain, hampir 65% siswa kelas IV di sekolah tersebut masih belum menguasai keterampilan membaca pemahaman.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat siswa dalam membaca pemahaman diantara lain :

- 1) Faktor Guru. Dalam membaca pemahaman faktor pertama dipegang oleh peran guru. Sering ditemui guru yang notabene sebagai fasilitator masih kurang memperhatikan perkembangan siswanya. Terdapat beberapa guru yang masih kurang *respect* terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca atau dalam keterampilan membaca pemahamannya masih dibawah rata-rata. Setelah dilakukanyan observasi awal melalui kegiatan wawancara, peneliti dapat menyimpulkan faktor dari pengajar adalah pengajar masih menggunakan metode yang masih klasikal sehingga tidak adanya variasi dalam kegiatan membaca pemahaman, sehingga kemampuan siswa dalam membaca pemahaman kurang berkembang.

- 2) Faktor siswa. Dalam membaca pemahaman faktor dari dalam diri siswa pun sangat berpengaruh. Kurangnya motivasi belajar dan kurangnya minat dalam membaca pada diri siswa sangat dapat mempengaruhi kemampuan dalam membaca pemahaman. Setelah dilakukannya observasi melalui kegiatan wawancara terhadap beberapa sample siswa yang kemampuan membaca masih kurang, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor dari siswa yang belum adanya kemauan atau minat membaca sangat mempengaruhi kemampuan membaca. Kebanyakan siswa masih malas dalam membaca khususnya dalam membaca buku baik buku pelajaran dan juga buku bacaan lainnya, mereka hanya akan membaca ketika adanya tugas pekerjaan rumah dari guru.
- 3) Faktor lingkungan keluarga. Faktor ini merupakan faktor terakhir yang mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman. Kesadaran dalam membaca perlu ditumbuhkan dari ruang lingkup keluarga. Karena bila lingkungan keluarga kurang memberikan motivasi terhadap siswa dan tidak adanya pembiasaan membaca sejak dini, keterampilan membaca pemahaman pun akan sulit muncul. Setelah dilakukan wawancara kepada orang tua murid kebanyakan hasil dari wawancara menunjukkan bahwa kesibukan orang tua sehingga kurang memperhatikan siswa khususnya dalam membimbing siswa dalam kegiatan membaca. Serta peran orang tua yang kurang memfasilitasi dari segi buku bacaan sehingga motivasi atau keinginan untuk membaca siswa tidak muncul dan faktor ini sangat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman pada siswa.

Dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca, khususnya dalam membaca pemahaman perlu adanya proses atau kegiatan yang berbeda sehingga siswa merasa tertarik untuk membaca. Sehingga setelah minat membaca muncul, siswa dapat dengan sungguh-sungguh dalam membaca teks bacaan.

Berangkat dari permasalahan yang telah diuraikan di atas dengan adanya permasalahan tersebut peneliti memiliki keyakinan bahwa dengan strategi pemahaman *SQ3R* (*Survey-Question-Read-Recited-Review*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa. Menurut Huda (2003, hlm. 245)

Strategi ini merupakan strategi yang membantu siswa untuk berpikir tentang teks yang sedang mereka baca. Dengan menggunakan strategi ini kemampuan siswa dalam keterampilan membaca pemahaman dapat meningkat.

Dikarenakan dengan menggunakan metode ini siswa melalui beberapa proses dalam kegiatan membaca, sehingga setelah kegiatan membaca siswa tidak hanya menguasai keterampilan membacanya saja akan tetapi siswa memahami apa isi dari bacaan yang dibaca. Perbedaan metode ini dengan metode proses membaca yang biasa adalah dalam metode ini melalui lima tahapan dalam pelaksanaannya diantaranya dari kelima tahapan tersebut adalah *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review*. Berbeda dengan proses membaca yang biasa dilakukan hanya melalui proses *Read* saja sehingga kemampuan dalam memahami isi bacaanya masih kurang. Melihat dari hal tersebut maka peneliti menetapkan metode pembelajaran *SQ3R* (*Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review*) sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD. Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka penelitian membatasi penelitiannya dengan mengambil judul “**Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana proses pembelajaran dengan menerapkan metode *SQ3R* (*Survey-Question-Read-Recited-Review*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD?
- 2) Bagaimana perkembangan kemampuan membaca pemahaman kelas IV SD yang menerapkan metode *SQ3R* (*Survey-Question-Read-Recited-Review*) pada proses pembelajarannya ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui deskripsi proses pembelajaran dengan menerapkan *SQ3R* (*Survey-Question-Read-Recited-Review*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD.
- 2) Mengetahui perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD yang menerapkan *SQ3R* (*Survey-Question-Read-Recited-Review*) dalam proses pembelajarannya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan masukan bagi semua pihak yang ada dalam bidang pendidikan untuk memberikan gagasan atau pemikiran dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa dan kondisi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Penulis

- 1) Dengan penelitian ini, diharapkan kemampuan penulis dapat mengetahui bahwa keterampilan membaca pemahaman sangat penting untuk dikembangkan dan berguna untuk kehidupan sehari-hari.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penulis untuk menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat tercapai.

b. Manfaat Bagi Siswa

Siswa dapat merasakan hasil dari penelitian ini dan dapat berguna untuk kesehariannya terutama dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan membaca.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran atau metode pembelajaran khususnya pembelajaran yang menggunakan keterampilan dalam membaca. Sehingga tujuan pembelajarannya dapat tercapai.

d. Manfaat bagi LPTK

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang kedepannya jauh lebih baik, dapat mengoreksi kekurangan dari penelitian sekarang dan juga sebagai bahan untuk berinovasi dalam penggunaan metode pembelajaran.